

## ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK TERHADAP JUMLAH FASILITAS KESEHATAN, ANGKA FERTILITAS DAN MORTALITAS DI KECAMATAN MEDAN AMPLAS TAHUN 2024

Afitzka Al Zahwa<sup>1,\*</sup>, Mhd. Anas Kautsar<sup>2</sup>, Novita Annisah Hsb<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Medan

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Januari, 2025

Revised Januari, 2025

Accepted Januari, 2025

Available Januari, 2025

Email : [afitzkaalzahwa@gmail.com](mailto:afitzkaalzahwa@gmail.com)<sup>1</sup>,

[anaskautsar@gmail.com](mailto:anaskautsar@gmail.com)<sup>2</sup>,

[annisahasibuan@gmail.com](mailto:annisahasibuan@gmail.com)<sup>3</sup>



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah fasilitas kesehatan, angka fertilitas, dan angka mortalitas di Kecamatan Medan Amplas pada tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi data primer dan sekunder yang mencakup jumlah penduduk, jumlah fasilitas kesehatan, serta analisis angka fertilitas dan mortalitas. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara jumlah penduduk dengan ketersediaan fasilitas kesehatan. Tingginya angka fertilitas terkait dengan kepadatan populasi, sedangkan angka mortalitas cenderung menurun seiring dengan meningkatnya jumlah fasilitas kesehatan di wilayah tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan kesehatan yang lebih baik dan penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat di Kecamatan Medan Amplas

*Kata kunci : Jumlah Penduduk, Fasilitas Kesehatan, Angka Mortalitas, Kecamatan Medan Amplas*

### Abstract :

This study aims to analyze the influence of population size on the number of health facilities, fertility rates, and mortality rates in Medan Amplas District in 2024. Data collection was carried out through a combination of primary and secondary data, including population size, number of health facilities, and analysis of fertility and mortality rates. The results showed a significant relationship between population size and the availability of health facilities. High fertility rates were associated with population density, while mortality rates tended to decrease as the number of health facilities in the area increased. This study concludes that better health planning and adequate healthcare facilities are essential to improve the quality of life and health of the community in Medan Amplas District.

*Keywords: Population Size, Health Facilities, Fertility Rate, Medan Amplas District*

## PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek utama yang mencerminkan kualitas hidup di suatu wilayah. Dalam hal ini, keberadaan fasilitas kesehatan memiliki peran penting sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat. Fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, dan posyandu, tidak hanya menawarkan layanan pengobatan, tetapi juga program pencegahan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Achmadi, 2019). Kecamatan Medan Amplas, salah satu wilayah di Kota Medan yang menghadapi tingkat urbanisasi tinggi, memiliki tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan fasilitas kesehatan yang memadai. Pertumbuhan

penduduk yang signifikan di wilayah ini meningkatkan kebutuhan akan layanan kesehatan yang berkualitas dan merata (BPS, 2021).

Distribusi fasilitas kesehatan yang tidak merata masih menjadi masalah utama di Indonesia, termasuk di Kecamatan Medan Amplas. Ketimpangan ini berdampak pada aksesibilitas masyarakat terhadap layanan kesehatan, terutama di daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Misalnya, wilayah berpenduduk padat membutuhkan lebih banyak fasilitas kesehatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Hidayat, 2020). Namun, kenyataannya, banyak wilayah, termasuk Kecamatan Medan Amplas, masih kekurangan fasilitas kesehatan baik dari segi jumlah maupun kualitas (BKKBN, 2021). Kondisi ini dapat memengaruhi angka kematian (mortalitas) dan kelahiran (fertilitas), serta menurunkan kualitas hidup masyarakat. Achmadi (2019) menegaskan bahwa distribusi fasilitas kesehatan yang merata sangat penting untuk meningkatkan akses layanan kesehatan bagi semua lapisan masyarakat.

Menurut Bongaarts (1978), keberadaan fasilitas kesehatan yang memadai dan terjangkau berkontribusi dalam menekan angka fertilitas melalui program keluarga berencana yang efektif. Selain itu, fasilitas kesehatan juga dapat mengurangi angka mortalitas dengan menyediakan layanan seperti imunisasi, perawatan prenatal, dan penanganan penyakit menular (Omran, 1971). Sebaliknya, kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan sering dikaitkan dengan tingginya angka kematian ibu dan bayi serta meningkatnya risiko penyakit yang tidak tertangani (Hossain & Rahman, 2017). Oleh karena itu, distribusi fasilitas kesehatan yang merata menjadi hal penting untuk memastikan akses layanan kesehatan bagi semua masyarakat (WHO, 2008).

Kecamatan Medan Amplas merupakan contoh wilayah dengan tantangan demografi dan kesehatan. Urbanisasi yang pesat menyebabkan pertumbuhan penduduk yang cepat, tetapi tidak diimbangi dengan penambahan fasilitas kesehatan (Lestari, 2018). Berdasarkan data BPS (2021), jumlah fasilitas kesehatan di Kecamatan Medan Amplas masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana jumlah penduduk memengaruhi ketersediaan fasilitas kesehatan dan bagaimana hal ini berhubungan dengan angka fertilitas dan mortalitas di wilayah tersebut (Suryanto & Dwiastuti, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap ketersediaan fasilitas kesehatan, angka fertilitas, dan angka mortalitas di Kecamatan Medan Amplas pada tahun 2024. Dengan menggunakan analisis data demografi dan pengujian statistik melalui perangkat lunak SPSS Statistics, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap ketersediaan dan distribusi fasilitas kesehatan (Amri et al., 2023).
2. Mengkaji dampak jumlah penduduk terhadap angka fertilitas dan mortalitas di wilayah tersebut (Bongaarts, 2015).
3. Menjelaskan hubungan antara jumlah penduduk, fasilitas kesehatan, fertilitas, dan mortalitas untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi.
4. Penelitian ini berangkat dari premis bahwa peningkatan jumlah penduduk berbanding lurus dengan kebutuhan fasilitas kesehatan, baik dari segi jumlah maupun kualitas (Suryadarma, 2017). Selain itu, pentingnya program kesehatan reproduksi, seperti edukasi keluarga berencana, diharapkan dapat membantu menekan angka fertilitas (Susanti, 2017). Fasilitas kesehatan juga memiliki peran dalam menurunkan angka mortalitas melalui layanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, dan penanganan penyakit kronis (Cohen, 2019).

5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris yang mendukung pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Menurut Hidayat (2020), analisis berbasis data diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menyusun strategi yang relevan. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pemangku kebijakan dalam merancang program pembangunan kesehatan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Medan Amplas dan wilayah lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertumbuhan penduduk yang pesat dan tantangan dalam penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai. Data yang dianalisis adalah mengenai jumlah penduduk, jumlah fasilitas kesehatan, angka fertilitas, dan angka mortalitas pada tahun 2024.

### **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2024, dengan kegiatan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 19 November 2024 dan penyusunan laporan pada tanggal 24 November 2024.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah fasilitas kesehatan, angka fertilitas, dan angka mortalitas di Kecamatan Medan Amplas.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

- **Data Primer,**  
Data primer diperoleh melalui: Kunjungan ke Kantor BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara<sup>\*\*</sup>: Tim peneliti melakukan kunjungan langsung untuk mendapatkan data demografi terkait jumlah penduduk dan fasilitas kesehatan di Kecamatan Medan Amplas.
- **Data Sekunder**  
Data sekunder diperoleh melalui: Situs Web BPS. Data mengenai jumlah fasilitas kesehatan, angka fertilitas, dan angka mortalitas diambil dari publikasi resmi BPS, khususnya "Kecamatan Medan Amplas Dalam Angka 2024".  
Literatur Terkait: Menggunakan buku, jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen analisis dokumen dan Data Statistik: Sebagai sumber data untuk analisis.

### **Analisis Data**

1. Analisis data dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah berikut:
2. Uji Normalitas: Untuk mengecek distribusi data. Uji ini akan dilakukan dengan metode kolmogorov-smirnov dan visualisasi scatterplot.
3. Uji Multikolinearitas: Untuk memeriksa adanya korelasi antar variabel independen, menggunakan toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor).
4. Uji Heteroskedastisitas: Untuk menguji adanya variabel yang tidak homogen, menggunakan visualisasi scatterplot dan analisis gletser.
5. Analisis Regresi Berganda: Setelah memenuhi asumsi, analisis regresi berganda akan dilakukan untuk mengukur pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah fasilitas kesehatan, angka fertilitas, dan angka mortalitas.

### **Teknik Analisis dengan SPSS**

Data akan dianalisis menggunakan software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) untuk mendapatkan output dari uji statistik yang telah dilakukan. Tiga uji utama yang dilakukan adalah:

1. Uji F: Untuk menguji pengaruh keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Uji T: Untuk menguji pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen secara individual.
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): Untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Validitas dan Reliabilitas**

Validitas data akan diuji melalui cross checking dengan sumber data lain, sedangkan reliabilitas dapat diuji melalui konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sama.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh jumlah penduduk terhadap fasilitas kesehatan, angka fertilitas, dan angka mortalitas di Kecamatan Medan Amplas pada tahun 2024.

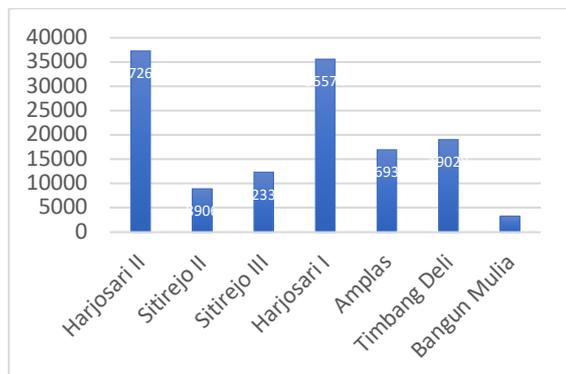
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Berdasarkan data demografi Kecamatan Medan Amplas yang kami dapat dalam dokumen terbitan BPS Kota Medan yang berjudul "Kecamatan Medan Amplas Dalam Angka 2024" didapatkan data-data demografi mengenai jumlah penduduk, jumlah sarana fasilitas kesehatan, angka fertilitas, dan angka mortalitas di kecamatan Medan Amplas pada tahun 2024

#### **A. Jumlah Penduduk**

Diagram 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Medan Amplas, 2023 (jiwa)



Sumber: Kecamatan Medan Amplas Dalam Angka 2024, BPS Kota Medan

**A. Jumlah Fasilitas Kesehatan**

Tabel 1. Jumlah Sarana Fasilitas Kesehatan Menurut Kelurahan di Kecamatan Medan Amplas, 2023

Kelurahan	Jenis Fasilitas Kesehatan						
	Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	Poliklinik	Posyandu	Tempat Praktek Dokter	Tempat Praktek Bidan
Harjosari II	-	-	1	4	14	10	8
Sitirejo II	-	-	-	-	4	5	1
Sitirejo III	-	-	-	-	9	8	1
Harjosari I	1	1	1	3	14	5	6
Amplas	-	-	1	2	6	3	6
Timbang Deli	-	-	1	4	15	3	3
Bangun Mulia	-	-	1	1	3	1	4
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>14</b>	<b>65</b>	<b>35</b>	<b>29</b>

Sumber: Kecamatan Medan Amplas Dalam Angka 2024, BPS Kota Medan

**B. Angka Fertilitas (Kelahiran) dan Mortalitas (Kematian)**

Tabel 2. Jumlah Kelahiran, Kematian Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Medan Amplas, 2023

Kelurahan	Kelahiran	Kematian
Harjosari II	279	223
Sitirejo II	65	110
Sitirejo III	77	76
Harjosari I	263	274
Amplas	131	125

Sumber: Kecamatan Medan Amplas Dalam Angka 2024, BPS Kota Medan

**Pembahasan**

Untuk melihat hubungan antara variabel Y jumlah penduduk (dependen) dengan variabel X1 jumlah fasilitas kesehatan, X2 angka fertilitas, dan X3 angka mortalitas maka perlu dilakukan interpretasi melalui pengujian (analisis) dengan tiga uji, yaitu sebagai berikut:

- uji normalitas
- uji multikolinearitas

- uji heteroskedastisitas

Setelah 3 uji dilakukan dan tidak ada asumsi maka dapat dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh antar variabel dependen dan independen melalui tiga uji, yaitu:

- Uji F
- Uji T
- Koefisien Determinasi

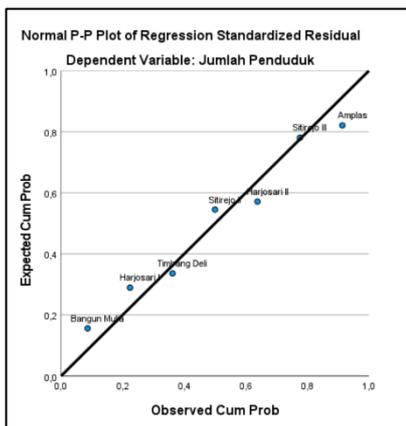
Interpretasi dapat dilakukan dengan melihat hasil dari output SPSS.

### Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat atau menguji apakah dalam model regresi variabel residu memiliki distribusi normal. Uji ini dapat dilihat dari *scatterplot* dan melalui uji *kolmogorov-smirnov*

#### \*Berdasarkan Scatterplot

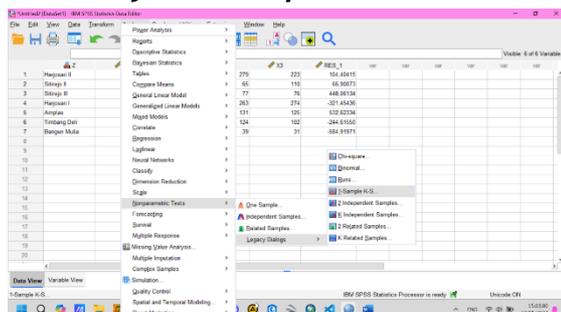
Untuk menguji apakah data normal melalui scatterplot dapat dilihat apabila plot dari setiap kelurahan mengikuti garismaka data berdistribusi normal.



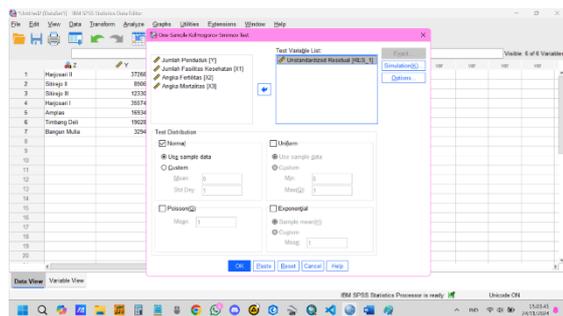
Berdasarkan grafik tersebut plot/titik dari setiap Kelurahan \ ada yang mengikuti garis dan ada yang tidak sehingga agar lebih akurat maka dapat dilakukan dengan cara *kolmogorov-smirnov*.

#### \*Berdasarkan Kolmogorov-Smirnov

Untuk melakukan uji kolmogorov-smirnov maka dilakukan lagi perhitungan pada *RES\_1* dengan klik *analyze > non parametric test > legacy dialogs > 1 sample K S*



Kemudian masukkan variabel *unstandardized Res\_1* pada kotak *test variable list* dan centang kotak normal, lalu klik *ok*.



Setelah itu pada bagian output, tabel one-sample kolmogrov-smirnov test akan tersedia untuk melihat normalitas data. Pengujian ini dapat kita lihat melalui nilai signifikansi, yaitu apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

		Unstandardized Residual	
N		7	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	409,2656895	
Most Extreme Differences	Absolute	,154	
	Positive	,154	
	Negative	-,149	
Test Statistic		,154	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,899	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,891
		Upper Bound	,906

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan uji normalitas *kolmogrov-smirnov* didapatkan nilai signifikansi yaitu **0,200** dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi atau untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independent) yaitu hubungan antara X1,X2, dan X3. Uji ini dilakukan dengan melihat tabel coefficient pada output spss. Jika *collinearity tolerance* dibawah 0,10 atau nilai *VIF* diatas 10 maka akan terjadi multikolinearitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-4531,930	862,069							
	Jumlah Fasilitas Kesehatan	526,743	69,368	,428	6,074	,209	255,517	617,968	,067	14,912
	Angka Fertilitas	38,081	17,673	,281	2,155	,120	-18,184	84,328	,820	59,892
	Angka Mortalitas	59,247	12,009	,329	4,196	,825	12,048	88,486	,854	18,587

a. Dependent Variable: Jumlah Penderita

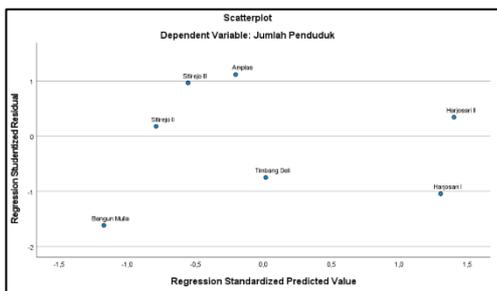
Berdasarkan tabel coefficients maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai *collinearity tolerance* pada ketiga variabel berada diatas 0.10 dan nilai *VIF* diatas 10. Sehingga dapat disimpulkan pada variabel jumlah fasilitas kesehatan, angka fertilitas, dan angka mortalitas terjadi multikolinearitas.

## Uji Heteroskedasitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedasitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot (jika dot menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heteroskedasitas) atau dengan cara gletser.

### \*Berdasarkan scatterplot

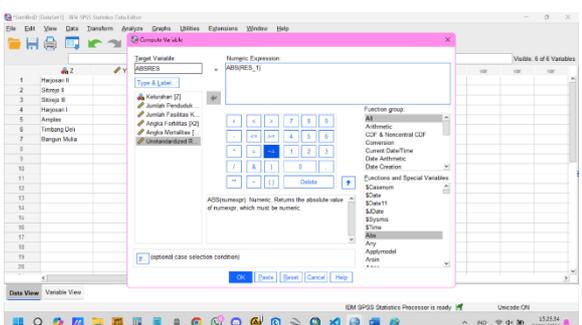
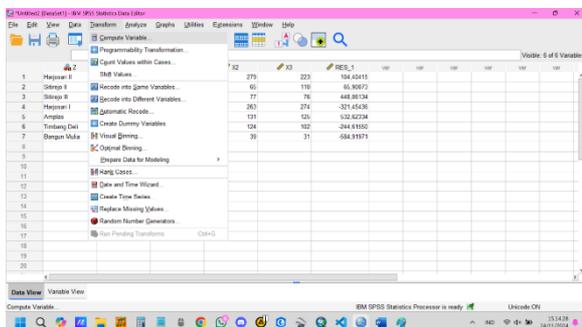
Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedasitas pada data melalui scatterplot dapat dilihat apabila plot/titik dari setiap kelurahan menyebar tidak teratur maka menandakan tidak terjadi heteroskedasitas.



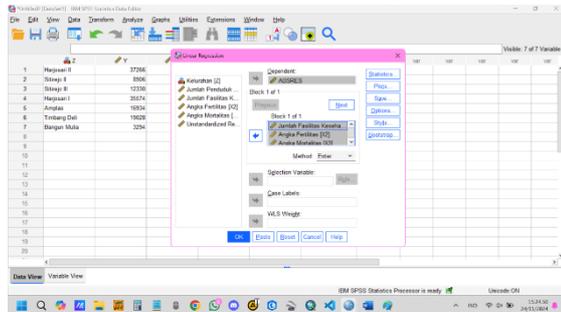
Hasil scatterplot menunjukkan bahwa dot setiap kelurahan menyebar tidak teratur yang menunjukkan tidak adanya heteroskedasitas. Namun agar hasil yang didapatkan lebih pasti maka kita dapat melakukan uji gletser dengan melakukan analisis pada spss.

### \*Berdasarkan Uji Gletser

Uji ini dilihat melalui nilai signifikansi yaitu apabila nilai  $sig > 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk melakukan uji ini maka perlu dilakukan lagi analisis dengan pilih menu **transform > compute variable > isi ABSRES** pada **target variable > pada numeric expression** pilih **ABS > masukkan variabel unstandardized RES\_1** pada kotak **numeric expression > klik ok.**



Selanjutnya lakukan regresi pada variabel jumlah fasilitas kesehatan, angka fertilitas, dan angka mortalitas dengan ABRES dengan klik *analyze > regression > Linear >* masukkan variabel ABSRES sebagai *dependent >* masukkan variabel jumlah fasilitas kesehatan, angka fertilitas, dan angka mortalitas sebagai *independent >* klik *ok*



Sehingga muncul output tabel coefficients seperti tabel dibawah ini.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	693,709	364,899		1,902	,153
	Jumlah Fasilitas Kesehatan	-24,438	36,127	-,1241	-,676	,547
	Angka Fertilitas	5,116	7,225	,2400	,708	,530
	Angka Mortalitas	-4,135	4,910	-,1725	-,842	,461

a. Dependent Variable: ABSRES

Dari tabel coefficients tersebut maka dapat diinterpretasikan nilai signifikansi dari setiap variabel yaitu :

Variabel	Signifikansi	Kriteria
Jumlah Fasilitas Kesehatan (X1)	0,547	Tidak terjadi heteroskedasitas
Angka Fertilitas (X2)	0,530	Tidak terjadi heteroskedasitas
Angka Mortalitas (X3)	0,461	Tidak terjadi heteroskedasitas

Setiap variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini **tidak terjadi heteroskedasitas**

Setelah dilakukan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai sudah terbebas dari asumsi dimana data normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak adanya heteroskedasitas. Karena data sudah memenuhi maka dapat dilakukan analisis regresi berganda.

### ANALISIS LINEAR REGRESI BERGANDA

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen atau untuk melihat pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2020. Analisis ini dilakukan dengan Uji F, Uji T, dan Koefisien Determinasi.

### UJI F

Uji F ini bertujuan untuk melihat pengaruh atau hubungan antara variabel dependen (Y) dengan keseluruhan variabel independen (X). Uji ini dapat dilihat melalui tabel anova pada output spss. Jika F hitung > F tabel dan nilai sig < 0,05 maka menunjukkan ada pengaruh

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1004648807	3	334882935,8	999,660	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	1004990,428	3	334996,809		
	Total	1005653798	6			

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk

b. Predictors: (Constant), Angka Mortalitas, Jumlah Fasilitas Kesehatan, Angka Fertilitas

Berdasarkan tabel dan perhitungan maka dapat diketahui bahwa nilai F yaitu :

F hitung = 999,660

F tabel = (Df1 ; Df2) = (3;3) = 9,276 (dilihat dari tabel titik kritis distribusi F)

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa F hitung > F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh kuat terhadap variabel jumlah penduduk.

### UJI T

Uji T ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh atau hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen secara parsial (X1, X2, X3). Uji ini dapat dilihat melalui tabel coefficients pada output spss.

Jika T hitung > T tabel dan nilai sig < 0,05 maka menunjukkan ada pengaruh

Coefficients <sup>a</sup>													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t		Sig.		95.0% Confidence Interval for B Lower Bound Upper Bound	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF				
1	(Constant)	-4531.930	892.089			-5.080	.010			-7370.893	-1692.967		
	Jumlah Fasilitas Kesehatan	536.743	88.398	.428		6.074	.000			255.017	817.868	.387	14.913
	Angka Fertilitas	38.081	17.673	.281		2.155	.120			-19.164	84.326	.020	50.892
	Angka Mortalitas	56.287	12.009	.329		4.186	.025			12.048	88.488	.054	18.587

Berdasarkan tabel dan perhitungan maka dapat diketahui bahwa nilai T yaitu

Variabel	T Hitung	T Tabel	Kriteria
Jumlah Fasilitas Kesehatan	6,074	3,182	Adanya Pengaruh
Angka Fertilitas	2,155	3,182	Tidak Ada Pengaruh
Angka Mortalitas	4,186	3,182	Adanya Pengaruh

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel angka fertilitas tidak berpengaruh kuat terhadap variabel jumlah penduduk, sementara variabel jumlah fasilitas kesehatan dan angka mortalitas menunjukkan berpengaruh kuat terhadap variabel jumlah penduduk.

### KOEFISIEN DETERMINASI

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat berapa persen variabel jumlah fasilitas kesehatan, angka fertilitas, dan angka mortalitas tidak berpengaruh terhadap variabel jumlah penduduk. Uji ini dapat dilihat dari tabel model summary output spss.

Model Summary <sup>a</sup>										
Model	R	R Squares	Adjusted R Squares	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson	
						F Change	df1	df2		
1	.999 <sup>a</sup>	.999	.999	578.789	.999	999.660	3	3	<.001	2.178

Dapat dilihat pada R Square menghasilkan nilai 0,999 yang berarti bahwa variabel jumlah fasilitas kesehatan, angka fertilitas, dan angka mortalitas berpengaruh sebesar 99% terhadap variabel jumlah penduduk

Maka dari hasil interpretasi melalui analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa jumlah fasilitas kesehatan, angka fertilitas dan mortalitas memiliki pengaruh kuat sebesar 99% terhadap jumlah penduduk di Kecamatan Medan Amplas pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Medan Amplas sepenuhnya dipengaruhi oleh jumlah fasilitas kesehatan, angka fertilitas dan mortalitas.

## KESIMPULAN

Di Kecamatan Medan Amplas menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi sangat berdampak signifikan terhadap aksesibilitas fasilitas kesehatan, angka fertilitas, dan angka mortalitas. Ketersediaan fasilitas kesehatan yang terbatas seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dapat menurunkan kualitas layanan kesehatan, yang berkontribusi pada tingginya angka kematian dan fertilitas. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dari pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur kesehatan dan menyediakan edukasi terkait kesehatan reproduksi. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup eksplorasi faktor-faktor sosial yang memengaruhi isu ini dan pengembangan strategi yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat..

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. F. (2019). *Manajemen Pelayanan Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amin, M. (2019). *Mortalitas dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Amri, H., et al. (2023). Analisis Fasilitas Kesehatan di Medan Amplas. *Jurnal Kesehatan Lokal*, 10(1), 35-48.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). *Laporan Tahunan Program KB*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Penduduk Indonesia: Jumlah, Komposisi, dan Distribusi*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: BPS.
- Bongaarts, J. (2015). Fertility transitions in developing countries: Progress or stagnation? *Population and Development Review*, 41(2), 261-271. <https://doi.org/10.1111/j.1728-4457.2015.00098.x>
- Cohen, J. E. (2019). Population health and fertility: New perspectives. *Population and Development Review*, 45(4), 767-791.
- Haryono, D. (2020). Pengaruh Fasilitas Kesehatan terhadap Mortalitas Ibu dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(3), 45-58.
- Hidayat, T. (2020). Kepadatan Penduduk dan Kebutuhan Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Demografi Indonesia*, 8(2), 123-137.
- Hossain, M. D., & Rahman, M. M. (2017). The relationship between mortality and socioeconomic development: Evidence from South Asia. *Journal of Population Research*, 34(1), 12-28.
- Lestari, E. (2018). Hubungan antara pendidikan perempuan dan tingkat fertilitas: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Demografi Indonesia*, 10(2), 134-148.
- Malthus, T. R. (1798). *An essay on the principle of population*. J. Johnson.
- Omran, A. R. (1971). The epidemiologic transition: A theory of the epidemiology of population change. *Milbank Memorial Fund Quarterly*, 49(4), 509-538.
- Susanti, L. (2017). Edukasi Kesehatan Reproduksi sebagai Intervensi Pengurangan Fertilitas. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(1), 14-22.
- Suryadarma, D. (2017). *Faktor-faktor yang memengaruhi fertilitas di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, S. (2017). *Demografi dan Perkembangan Penduduk di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryanto, E., & Dwiastuti, R. (2020). Determinants of mortality rate in Indonesia: A socio-economic perspective. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 75-82.
- Sutrisno, H., & Suryanto, P. (2019). Penuaan penduduk dan dampaknya terhadap sistem kesehatan. *Jurnal Demografi Indonesia*, 11(1), 45-58.
- Timmer, A. (2018). *Population dynamics and its impact on national development*. Oxford

University Press.

Wirawan, A. (2018). *Populasi dan Tantangan Pelayanan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

World Health Organization (WHO). (2008). *Health Systems Strengthening for Universal Health Coverage*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization (WHO). (2020). *Global Health Estimates: Leading Causes of Death 2000-2019*. Geneva: World Health Organization.

Achmadi, M. (2019). *Peran Fasilitas Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Kesehatan Kecamatan Medan Amplas 2021*. Medan: BPS Kota Medan.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). *Laporan Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN.

Bongaarts, J. (1978). *Fertility and Family Planning in the Developing World*. New York: Population Council.

Omran, A. R. (1971). The Epidemiologic Transition: A Theory of the Epidemiology of Population Change. *The Milbank Memorial Fund Quarterly*, 49(4), 509-538.

Hossain, M., & Rahman, M. (2017). The Impact of Healthcare Access on Maternal and Infant Mortality in Developing Countries. *Journal of Public Health Policy*, 38(1), 1-17.

World Health Organization (WHO). (2008). *World Health Report: Primary Health Care - Now More Than Ever*. Geneva: WHO.

Lestari, S. (2018). Urbanisasi dan Dampaknya terhadap Kebutuhan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Medan Amplas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 135-142.